



MODEL BARU PENGABDIAN MAHASISWA UIN AR-RANIRY DALAM MEMBANGUN GAMPONG DI ACEH (MODIFIKASI KPM POSDAYA UNTUK KEMAKMURAN GAMPONG)

Oleh

Jakfar Puteh¹, Amrullah Bustamam²

¹Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

²Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry

Email : ¹m.jakfarputeh@ar-raniry.ac.id, ²amrullah@ar-raniry.ac.id

Article History:

Received: 02-06-2022

Revised: 19-06-2022

Accepted: 25-07-2022

Keywords:

KKN, Mahasiswa,

Membangun Desa.

Abstract: Studi terhadap dampak dari penerapan Kuliah Pengabdian pada Masyarakat (KPM) Posdaya ini merupakan suatu evaluasi terhadap pilot proyek KPM Posdaya yang pernah diterapkan di Aceh oleh Pusat Pengabdian pada Masyarakat (P2M) UIN Ar-Raniry dan membandingkan dengan Kuliah Kerja Masyarakat (KKM) Posdaya yang di terapkan di UIN Malang. Penelitian ini mengurai perbandingan konsep pengabdian Posdaya berbasis masjid. KPM Posdaya berbasis masjid ini berusaha merevitalisasi fungsi masjid. Yakni menjadikan masjid sebagai pusat pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Baik dibidang pendidikan, ekonomi maupun dalam bidang sosial-keagamaan. Dampak Positif dari keberadaan KPM Posdaya ini luar biasa dirasakan masyarakat baik di Malang maupun di Aceh. Konsep baru yang bisa di modifikasi dari pola KPM Posdaya ini yaitu, semua Universitas di Indonesia bisa membuat KPM Mahasiswa Merdeka Mengabdi Membangun Desa. Mekanisme diawali dengan pengiriman 5 mahasiswa ke setiap perdesa dan melakukan mapping kebutuhan desa yang selanjutnya di jadikan program prioritas bersama perkabupaten.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu komponen kegiatan akademik yang merupakan bagian dari *Tri Dharma Perguruan Tinggi*, di samping pendidikan dan penelitian. Dengan dilaksanakannya dharma pengabdian kepada masyarakat di samping kedua dharma yang lain, diharapkan selalu ada interrelasi antara perguruan tinggi dengan masyarakat, untuk mengantisipasi terjadinya isolasi perguruan tinggi dari masyarakat sekitarnya.

Masjid merupakan instrumen pemberdayaan umat yang memiliki peranan sangat strategis dalam upaya peningkatan kualitas masyarakat. Namun hal itu harus didukung oleh manajemen pengelolaan masjid yang baik dan terpadu. Masjid dilihat dari fungsinya tidak hanya sebagai tempat atau sarana bagi umat muslim untuk melaksanakan ibadah shalat, namun masjid juga berfungsi sebagai pusat *empowering* (pemberdayaan) berbagai aspek



kehidupan masyarakat sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupannya.

Ketika sebagian besar masjid kini bergeser dari peran-peran historis dalam konteks perubahan sosial kemasyarakatan menuju bentuk penyelenggara kegiatan ibadah murni berupa shalat lima waktu, maka peran-peran yang bersifat sosial mengecil dan hanya beberapa masjid tertentu yang mencoba membangun sinergisitas dengan masyarakat dalam memberdayakan potensi lokal yang ada. Pada perkembangannya, masjid lebih berfokus semata-mata sebagai penyelenggara ritual keagamaan. Padahal masjid memiliki posisi sentral dalam menggerakkan masyarakat dalam isu-isu yang terkait dengan pembangunan bangsa. Selain konsep peran, kredibilitas masjid hingga saat ini masih memiliki *trust* (kepercayaan) sebagai lembaga sentral bagi kehidupan keagamaan masyarakat di sekitarnya.

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) merupakan salah satu institusi yang memiliki peran dan fungsi sebagai pengembangan keislaman, dakwah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penyebaran dan informasi produk IPTEK. Oleh karena itulah, perspektif pengembangan Posdaya berbasis Masjid, tidak lain adalah memperkuat kembali sejarah peran masjid sebagai penopang perubahan sosial dan kembali menempatkannya dalam percepatan pencapaian indikator tujuan pembangunan millenium atau *Millenium Development Goals* (MDGs) yakni delapan sasaran atau tujuan yang telah disetujui untuk diupayakan agar tercapai pada tahun 2015 oleh seluruh anggota PBB yang berjumlah 191 negara. Delapan sasaran tersebut adalah:

1. Menghapuskan tingkat kemiskinan dan kelaparan yang parah.
2. Pencapaian pendidikan dasar secara universal.
3. Mengembangkan kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan.
4. Mengurangi tingkat kematian anak.
5. Meningkatkan kesehatan ibu.
6. Perlawanan terhadap HIV/AIDS, malaria, dan penyakit lainnya.
7. Menjamin berlanjutnya pembangunan lingkungan.
8. Mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan.

Berdasarkan Instruksi Presiden RI No. 3 Tahun 2010 Tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan yakni, pembangunan nasional diarahkan pada tiga konsentrasi yang meliputi; *Pertama*, pro rakyat dalam bentuk penanggulangan kemiskinan berbasis keluarga, pemberdayaan masyarakat dan usaha mikro dan kecil; *Kedua*, keadilan untuk semua meliputi keadilan untuk anak, perempuan, ketenagakerjaan, hukum serta kelompok miskin dan termarginal; *Ketiga*, pencapaian tujuan millenium dengan delapan sasaran MDGs, terutama pengentasan kemiskinan.

Pemberdayaan masyarakat melalui masjid adalah forum yang berfungsi sebagai media belajar bersama antara masyarakat, mahasiswa, dan dosen. Pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh berkonsentrasi pada pemberdayaan masyarakat melalui masjid, baik masjid yang didirikan oleh swadaya masyarakat, maupun masjid dalam bentuk waqaf. Program Kuliah Pengabdian pada Masyarakat (KPM) pengabdian Posdaya Berbasis Masjid oleh mahasiswa dan dosen sudah mulai di terapkan oleh UIN Ar-Raniry melalui P2M untuk tahap pertama dengan periode 3 tahun berturut-turut yang dimulai sejak tahun 2015, 2016 dan tahun 2017.



Program KPM Posdaya Berbasis Masjid ini mengambil lokasi di dua Kabupaten/kota yaitu Aceh Besar dan Kota Banda Aceh. Di kabupaten Aceh Besar 2 (dua) Kecamatan meliputi 6 (enam) Gampong dan Kota Banda Aceh satu kecamatan meliputi 3 (tiga) Gampong. Total Gampong lokasi pengabdian adalah 9 (sembilan) Gampong.

Secara peranan, KPM atau Pengabdian Mahasiswa dan Dosen UIN Ar-Raniry Tematik Posdaya Berbasis Masjid berperan untuk pembentukan dan pengembangan Posdaya adalah bentuk manifestasi dari kegiatan mahasiswa yang dilaksanakan dalam rangka penyebaran informasi dan implementasi produk IPTEK serta menyelesaikan pendidikan tinggi melalui proses pembelajaran dengan cara tinggal, bergaul serta beradaptasi dengan masyarakat khususnya di lingkungan masjid.

Dari sudut masyarakat penerima manfaat, KPM ini membantu membentuk, mengisi dan mengembangkan Posdaya pada masyarakat secara sistematis. Posdaya yang dibentuk itu merupakan wadah keluarga dan masyarakat melalui media masjid, untuk bersama-sama membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi keluarga melalui kegiatan wirausaha, pendidikan dan keterampilan, peningkatan kesehatan serta dukungan pelestarian lingkungan sebagai upaya memperbaiki kualitas sumber daya manusia. (*Buku Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Masjid (Melalui Pos Pemberdayaan Keluarga)*, 2015)

Oleh karena itu peneliti ingin mengevaluasi dari keberadaan pengabdian posdaya berbasis mesjidnya yang sudah berlangsung dalam periode pertama yang merupakannya pilot project untuk Aceh apakah sudah berhasil atau belum apa bila dibandingkan dengan pengabdian posdaya berbasis masjid yang di lakukan melalui KKM UIN Malang Jawa Timur.

Selanjutnya sebagai perbandingan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) atau Pengabdian posdaya oleh mahasiswa UIN Malang yang pernah di terapkan di Jawa Timur sekitarnya khususnya di wilayah Malang. Mereka juga sudah menerapkan prinsip pendekatan pengabdian yang berbasis Posdaya ke dalam masyarakat, selanjutnya untuk bidang indikator keberhasilan KKM UIN Malang mengambil parameter yaitu :

1. Bidang Keagamaan
2. Bidang Pendidikan
3. Bidang Kewirausahaan
4. Bidang Kesehatan
5. Bidang Lingkungan
6. Kemitraan Posdaya Berbasis Mesjid.

Untuk perbandingan, pada tahun 2014 UIN Malang sudah melaksanakan KKM Posdaya Berbasis masjid yang di ikuti sejumlah 2.865 orang mahasiswa, yang terbagi dalam 200 kelompok dan tersebar di 20 kecamatan. Dengan hasil bentukan 250 kelompok Posdaya di kabupaten Malang. (*LP2M Dan UIN –MALIKIPres, Menjadi Sejahtera Dan Mandiri Bersama Posdaya Masjid Kabupaten Malang. Malang, UIN –MALIKIPres .2014, n.d.*). Hal ini menunjukkan suatu keberhasilan bagi UIN Malang dalam melaksanakan KKM Posdaya tersebut.

Konsep Pengabdian Posdaya berbasis Masjid di UIN Malang UIN dan Ar-Raniry

1. Konsep KKM Posdaya UIN Malang

Inisiasi pelaksanaan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) atau Kuliah Pengabdian pada Masyarakat (KPM) yang bersifat Tematik Posdaya Berbasis Masjid sebenarnya merupakan ide besar yang bersumber dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. KKM ini sudah mulai



diterapkan sejak tahun 2011 (*Menjadi Sejahtera Dan Mandiri Bersama Posdaya Masjid Kabupaten Malang*, UIN Malang Press, 2014. Hlm. Viii, n.d.) sampai tahun 2018. UIN Ar-Raniry sendiri baru menerapkan mulai tahun 2015 sampai tahun 2018. Setelah mendapat sosialisasi dalam sebuah acara yang materinya tentang KKM Posdaya di Malang.

Semua berpendapat sama bahwa masjid digunakan sebagai pusat kegiatan dengan alasan bahwa sejak zaman Rasulullah masjid sudah menjadi pusat pemberdayaan umat yang tidak terbatas perannya hanya untuk pelaksanaan ibadah wajib seperti shalat. Oleh karenanya UIN Malang melalui LP2M memformat sebuah KKM yang disebut Program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Posdaya Berbasis masjid. Program Posdaya berbasis masjid ini berusaha merevitalisasi fungsi masjid. Yaitu mengembalikan fungsi masjid seperti zaman Rasulullah yakni menjadikan masjid sebagai pusat pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Baik dibidang pendidikan, ekonomi maupun dalam bidang sosial-keagamaan.

KKM Posdaya UIN Malang telah mampu merintis, mengembangkan posdaya. Beragam bidang telah dikembangkan di samping bidang pendidikan dan pembinaan keagamaan yaitu bidang kewirausahaan. Berbagai jenis kewirausahaan yang telah diminati oleh kader posdaya dan jamaah di sekitar masjid semakin menambah keagamaannya.

Terkait Model KKM Posdaya UIN Malang, sebenarnya formatnya adalah KKM adalah mata kuliah dan selanjutnya secara tematik diterapkan kedalam masyarakat dan menjadikan masjid sebagai basis dari seluruh kegiatan KKM dan aktivitas masyarakat kader posdaya. Berbagai model pembinaan keagamaan, pendidikan, kewirausahaan, kesehatan, lingkungan serta kemitraan posdaya yang sudah dilakukan dalam masyarakat selama pendampingan mahasiswa melalui kegiatan KKM Tematik Posdaya Berbasis masjid, mengalami kemajuan yang cukup signifikan.

2. Konsep KPM Posdaya Berbasis Masjid UIN Ar-Raniry

Tujuan Umum Kuliah Pengabdian Masyarakat Tematik Posdaya Berbasis Masjid UIN Ar-Raniry dibagi tiga, yaitu:

Pertama, untuk kepentingan mahasiswa, KPM Tematik Posdaya Berbasis Masjid bertujuan membantu para mahasiswa meningkatkan kemampuan belajar bersama dengan masyarakat, menerapkan ilmu agama integrasi dengan teknologi, seni dan budaya yang telah dipelajari secara langsung dan melihat apakah proses penerapan tersebut sesuai dengan teori yang diperoleh selama kuliah, serta membawa manfaat bagi masyarakat.

Kedua, untuk kepentingan keluarga dan masyarakat, KPM Tematik Posdaya Berbasis Masjid bertujuan membantu pemberdayaan keluarga dan masyarakat melalui pembinaan keagamaan, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang wirausaha, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, serta pembinaan lingkungan untuk membangun keluarga *sakinah, mawaddah* dan *rahmah*, bahagia dan sejahtera, serta memiliki ketahanan mental spiritual yang kuat.

Ketiga, untuk kepentingan dosen, sebagai pembimbing lapangan bersama mahasiswa KPM ini juga melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan profesionalisme dosen dalam memberdayakan masyarakat dan melakukan penelitian sosial keagamaan integratif dengan isu-isu pembangunan khususnya dalam mengakselerasi capaian MDGs tahun 2015.

Langkah pertama yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa di setiap Perguruan Tinggi adalah melakukan pengabdian masyarakat dengan membuka ruang konsultasi dan



advokasi untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen para pejabat daerah di tingkat kecamatan, Gampong, kelompok masyarakat serta instansi terkait yang mendukung, serta ta'mir masjid akan pentingnya kebersamaan dalam pengentasan kemiskinan dan pembangunan SDM, melalui pembentukan Pos Pemberdayaan Keluarga berbasis Masjid, baik Masjid tingkat Kecamatan, Gampong, dan Dusun.

Langkah selanjutnya, dilakukan pendataan dan observasi seluruh sasaran keluarga yang tinggal di wilayah masjid. Pendataan yang seksama itu bertujuan untuk mengidentifikasi dan menempatkan keluarga sasaran dan memetakannya dalam kondisi atau posisi sesuai dengan indikator yang dipergunakan, misalnya ditempatkan sebagai kelompok keluarga prasejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, III, dan III plus. Untuk kelompok pra sejahtera dan sejahtera I dianalisis masalah dan kebutuhan mereka untuk meningkat pada posisi yang lebih baik. Kelompok keluarga sejahtera II sampai III Plus diajak ikut serta membantu keluarga yang kurang beruntung untuk mengatasi masalah melalui pendampingan.

Setelah Posdaya terbentuk dan pendataan selesai dilakukan dan dianalisis, para mahasiswa diharapkan mengajak seluruh keluarga di sekitar Posdaya untuk mengadakan pertemuan atau serasehan dan membentuk Pengurus Posdaya. Selanjutnya mahasiswa mendampingi dan membantu Pengurus Posdaya menetapkan prioritas sasaran, menyusun program kerja dengan mengembangkan gagasan inovatif dan kreatif melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Para mahasiswa mendampingi dan dalam hal-hal tertentu, membantu melaksanakan program atau kegiatan untuk sebesar-besar kesejahteraan masyarakat.

Karena Posdaya diarahkan untuk menjadi lembaga peGampongan yang mandiri, maka program utama yang dianjurkan adalah pemberdayaan ekonomi keluarga, utamanya kegiatan ekonomi mikro dalam bentuk usaha bersama, yang akhirnya dikembangkan menjadi koperasi. Kegiatan ekonomi rumah tangga bersama itu akan meningkatkan kemampuan setiap keluarga untuk memberikan dukungan pada pada kegiatan Posdaya lainnya, yaitu dalam bidang pendidikan dan pelatihan keterampilan, dan kesehatan, pemeliharaan lingkungan yang kondusif, serta pembinaan keagamaan dan menciptakan suasana religius untuk ketahanan mental dan spiritualnya.

Langkah-langkah untuk melaksanakan KPM Tematik Posdaya Berbasis Masjid untuk pembentukan dan pengembangan Posdaya pada hakekatnya merujuk kepada Posdaya yang telah dilaksanakan oleh beberapa PTKIN di Indonesia, menyangkut proses dan pengisian program lembaga Posdaya tersebut. Mengingat luasnya materi dan bidang garapan yang dicakup, maka dalam kegiatan KPM Tematik Posdaya para mahasiswa dengan dikoordinasikan para dosen pembimbing lapangan perlu membentuk suatu tim (5 orang dosen ditambah 15 orang mahasiswa) dengan latar belakang ilmu dan jurusan yang berbeda-beda sesuai bidang garapan yang dirancang.

Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan kepedulian dan kemampuan mahasiswa dalam mempelajari dan mengatasi permasalahan keluarga dan masyarakat berbasis masjid melalui bantuan penyusunan rencana dan pendampingan pada pelaksanaan program yang inovatif dan kreatif melalui penerapan ilmu dan teknologi bersama masyarakat dan lembaga terkait.
- b. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan sosial keagamaan dan pengembangan masyarakat sesuai kompetensi, potensi, sumberdaya



dan kemampuan lingkungan dalam wadah kerjasama masyarakat, pemerintah, swasta dan lembaga lainnya.

- c. Menggalang komitmen, kepedulian dan kerja sama berbagai *stakeholders* (Pemuka agama, Tuha Peut, pemerintah setempat, swasta, LSM dan masyarakat) dalam upaya pembinaan keagamaan, pengentasan kemiskinan, mengatasi permasalahan dan ketidakberdayaan masyarakat melalui KPM Tematik Posdaya Berbasis Masjid untuk mewujudkan keluarga sejahtera mandiri dalam suasana *sakinah, mawaddah, dan rahmah*.
- d. Membantu mempersiapkan keluarga dan masyarakat agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan fasilitas dan dukungan yang diberikan oleh mitra kerja pembangunan (Pemerintah Daerah, lembaga swasta dan LSM) dalam perencanaan dan pengelolaan program yang bersifat partisipatif.
- e. Meningkatkan kompetensi, bakat dan minat mahasiswa sesuai dengan bidang keilmuan yang ditekuni.
- f. Meningkatkan profesionalisme dosen dalam pengabdian kepada masyarakat sebagai tuntutan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Target KPM sebagai berikut:

- a. Pemetaan masyarakat. Dengan adanya pemetaan ini akan terlihat status sosial ekonomi masyarakat (miskin, sejahtera I, II, dan seterusnya).
- b. Terbentuknya kelompok Posdaya (Pos Pemberdayaan Masyarakat) pada masing-masing Gampong (gampong)
- c. Terorganisirnya masyarakat untuk memudahkan pemberdayaannya menurut kemampuan dan potensi yang dimiliki.
- d. Menyusun perencanaan program yang tepat dan mampu dilaksanakan oleh masyarakat, guna membebaskan mereka dari kemiskinan dan ketertinggalan serta termarginalkan.

Hasil yang Diharapkan

Program KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) Tematik Posdaya Berbasis Masjid dirancang secara berkelanjutan, karena itu hasilnya yang diharapkan dapat dicapai secara bertahap dari tahun 2015 telah tercapai delapan indikator MDGs. Setiap tahapan kegiatan diharapkan dapat mencapai target sebagai berikut:

1. Terbentuknya pos pemberdayaan keluarga (Posdaya) berbasis masjid yang dilengkapi susunan pengurus, kader pembangunan dan program kerja.
2. Meningkatkan partisipasi warga sekitar masjid dalam kegiatan keagamaan dan sosial berbasis masjid.
3. Meningkatnya taraf hidup masyarakat dari prasejahtera menjadi sejahtera I dan seterusnya.
4. Terwujudnya ketuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun dan keaksaraan fungsional.
5. Meningkatnya partisipasi pasangan (suami-isteri) terdapat keutuhan keluarga, kualitas keluarga, kemuliaan dan kesejahteraan.
6. Tersedianya sarana pendidikan antara lain pendidikan anak usia dini berbasis masjid dan TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an), kelompok pengajian (*majlis ta'lim*), balai-balai pengajian, budaya mengaji ba'da maghrib di masjid dan meunasah- meunasah.



7. Tumbuh dan berkembangnya aktivitas ekonomi keluarga dan kewirausahaan berbasis masjid sehingga secara bertahap tidak ada lagi keluarga berpenghasilan di bawah standar upah minimum regional.
8. Tersedianya layanan konsultasi keluarga berbasis masjid yang antara lain meliputi: masalah agama, kesehatan, ekonomi, dan pendidikan.
9. Terwujudnya keseimbangan peran, partisipasi dan tanggung jawab antara jama'ah laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
10. Adanya rintisan BMT (*Baitul Mal wa Tanwil*).
11. Terwujudnya lingkungan bersih, sehat dan produktif.
12. Tumbuh dan berkembangnya kegiatan olah raga dan seni religius.
13. Adanya kerjasama yang kuat dengan pihak-pihak terkait yang mendukung posdaya berbasis masjid.
14. Tercapainya delapan indikator MDGs secara bertahap.
15. Terwujudnya konservasi lingkungan hidup, penghijauan di sekitar masjid, suasana di lingkungan masjid sejuk dan menyenangkan.
16. Menguatnya komitmen *stake holder* dan meluasnya jejaring antar kelompok, lembaga, instansi terkait, khususnya untuk pengentasan kemiskinan.
17. Bertambahnya jamaah masjid dari berbagai unsur.
18. TPQ, PAUD, Pustaka Masjid (yang belum ada akan dibentuk)
19. Perubahan pola khutbah Jum'at dari doktrin teologis menuju doktrin pemberdayaan.

Pelaksanaan Pengabdian Posdaya berbasis Masjid di UIN Malang dan UIN Ar-Raniry

1. Pelaksanaan KKM Posdaya UIN Malang

Pergerakan KKM tematik Posdaya berbasis mesjid dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan dan apresiasi bahkan menjadi harapan masyarakat dalam pembangunan wilayah. Pemaparan tersebut disampaikan langsung oleh bapak Subai selaku ketua DMI kecamatan Kalipare, dalam diskusi pada saat survey Ketua LP2M Dr. Hj. Mufidah Ch M.Ag.

Contoh¹ di Kecamatan Kalipare mempunyai unggulan-unggulan dalam proses pensejahteraan masyarakat. Telah banyak cara yang ditempuh dalam mensejahteraan masyarakat yang terlahir dibawah bimbingan Posdaya. Posdaya yang telah menyebar dikecamatan tersebut sebanyak kurang lebih 11 Posdaya dimana produk-produk terbaru bermunculan baik dari bidang pendidikan, keagamaan, kesehatan, lingkungan maupun ekonomi. Salah satu program unggulan yang hingga saat ini terus menerus menonjol diantaranya yaitu bank sampah.

Program Bank sampah ini telah mampu menampung dan juga mengolah, dimana pengolahannya bekerjasama dengan Talang Agung dan telah mendapat apresiasi dari kecamatan sehingga program didukung secara penuh melalui kerjasamanya. Hasil dari program bank sampah ini melahirkan dan manfaatnya telah tersebar luas dirasakan oleh masyarakat diantaranya masyarakat mampu membayar listrik dengan hasil olahan dari bank sampah.

Selain program keunggulan bank sampah yang terlahir di kecamatan Kalipare, program pada bidang lainnya pun turut berkembang diantaranya bidang ekonomi dan kesehatan. Peningkatan bidang ekonomi dalam upaya mensejahterakan masyarakat muncul



produsen-produsen baru yang mengolah jamur dibawah bimbingan Posdaya. Produksi atau budidaya jamur ini telah mampu masuk pada wilayah pemasaran baik di Kecamatan Kalipare itu sendiri maupun wilayah sekitar. Budidaya yang paling terkenal di Kecamatan Kalipare yaitu produksi Posdaya Al-Ilyas, yang mana hasil olahannya telah dipasarkan pada masyarakat sekitar. Meninjau dari upaya peningkatan ekonomi masyarakat ini juga melahirkan bidang-bidang wirausaha baru seperti Pelabuhan Ikan Kalipare. “ Kecamatan Kalipare sudah punya semacam pelabuhan ikan, tempat tersebut dijadikan sebagai tempat berkumpulnya para budidaya ikan. Pergerakan budidaya ikan tersebut telah mendapat dukungan dari Bupati Malang yaitu Bapak Rendra Kresna. Namun, masih terdapat berbagai kendala dalam perkembangannya yaitu dalam strategi pemasaran”,

Terkait kesehatan masyarakat yang pada awalnya masih kurang stabil sehingga perlu adanya bimbingan dalam bidang tersebut. “Pada saat mahasiswa KKM tematik Posdaya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melakukan pengabdian yang tersebar diseluruh wilayah Kecamatan Kalipare tersebut mulai merancang terkait program kesehatan dengan mengecek kesehatan jama’ah pada setiap pekan. Akan tetapi program tersebut belum berkembang dan masyarakat masih berusaha dalam meningkatkan program tersebut sehingga lahirlah pemikiran untuk mendirikan POSBINDU (Pos Binaan Terpadu). Tujuan dengan berdirinya POSBINDU ini agar jama’ah mesjid maupun masyarakat Kalipare mampu dapat mengecek kesehatannya sejak dini dan memantau tindak lanjut kesehatan masyarakat secara berkesinambungan secara gratis dan teratur.(LP2M Dan UIN – MALIKIPres, Menjadi Sejahtera Dan Mandiri Bersama Posdaya Masjid Kabupaten Malang. Malang, UIN –MALIKIPres.2014, n.d., p. 2).

Masih cukup banyak prestasi UIN Malang hasilkan melalui program KKM Posdaya tersebut, namun informasi terakhir yang peneliti dapati bahwa setelah dievaluasi di tingkat masyarakat, ada sisi yang kurang baik dari KKM Posdaya yang di laksanakan UIN Malang yaitu Kualitas Mahasiswa yang di turunkan kelapangan adalah para mahasiswa yang berstatus aktif dan rratra masih semester 4.

2. Pelaksanaan dan Dampak KPM Posdaya UIN Ar-Raniry

Pemberdayaan masyarakat melalui masjid adalah forum yang berfungsi sebagai media belajar bersama antara masyarakat, mahasiswa, dan dosen. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang diselenggarakan oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh berkonsentrasi pada pemberdayaan masyarakat melalui masjid, baik masjid yang didirikan oleh swadaya masyarakat, maupun masjid dalam bentuk waqaf.

Hubungannya dengan mahasiswa, KPM Tematik Posdaya Berbasis Masjid yang berperan untuk pembentukan dan pengembangan Posdaya adalah bentuk manifestasi dari kegiatan mahasiswa yang dilaksanakan dalam rangka penyebaran informasi dan implementasi produk IPTEK serta menyelesaikan pendidikan tinggi melalui proses pembelajaran dengan cara tinggal, bergaul serta beradaptasi dengan masyarakat khususnya di lingkungan masjid.

Dari sudut masyarakat penerima manfaat, KPM ini membantu membentuk, mengisi dan mengembangkan Posdaya pada masyarakat secara sistematis. Posdaya yang dibentuk itu merupakan wadah keluarga dan masyarakat melalui media masjid, untuk bersama-sama membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi keluarga melalui kegiatan wirausaha, pendidikan dan keterampilan, peningkatan kesehatan serta dukungan pelestarian



lingkungan sebagai upaya memperbaiki kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil penelitian tim penulis, menemukan bahwa memang sifat masyarakat adalah senang di layani. Artinya saat mahasiswa hadir di lingkungan gampong maka saat itu masyarakat sangat antusias tetapi saat KPM berakhir seikhlasnya aktivitas posdaya pun berakhir. Namun ada beberapa lokasi yang terus melanjutkan aktivitas posdayanya walaupun mahasiswa KPM Posdaya sudah tidak ada lagi di lokasi.

Keberadaan KPM Posdaya sangat penting untuk terus dilaksanakan oleh UIN Ar-Raniry. Apalagi pada tahun 2018, UIN melalui P2M sudah memindahkan lokasi KPM ke daerah kecamatan Kuta baro dan Ingin Jaya Aceh Besar. Hasilnya sangat baik dalam penerimaan oleh masyarakat. Selama KPM berlangsung, otomatis masjid dilokasi KPM pasti ramai untuk pelaksanaan shalat 5 waktu karena muaziinnya adalah mahasiswa KPM.

Contoh positif dari eksistensi KPM Posdaya lainnya adalah adanya tumbuhan bakau yang ditanam secara massal pada tahun 2016 di Gampong Rukoh dan sampai tahun 2018 pohon bakaunya sudah mulai membesar. Gampong Blangkrueng berhasil mengembangkan Bank sampahnya berkat dukungan seluruh mahasiswa KPM Posdaya saat 2016.

Di gampong Limpok, pelatihan membuat Tas dari talikur, membuat kue yang sedang trens untuk dibeli menjadi modal bagi keberlanjutan usaha rumahkan yang dilakukan perempuan di Gampong Limpok. Sedangkan di Gampong Tibang Banda Aceh, usaha olahan kerupuk tiram, membuat pembersih kaca, roti ikan tuna, bandeng presto dll masih berjalan sampai sekarang.

Namun ada juga gampong yang sebelumnya para tim posdaya berhasil mengembangkan usahanya seperti jualan kue yang moderen, setelah mahasiswa pulang, mereka pun bubar. Hal ini terjadi karena masyarakat yang belum terbiasa mengorganisirkan diri secara otomatis. Tahun 2018 Tim P2M UIN Ar-Raniry kembali menurunkan TIM KPMPosdaya ke dua kecamatan lain di Aceh Besar Yaitu Kutabaro dan Ingin Jaya. 2 kecamatan ini selanjutnya kan turun tim mahasiswaKPM Posdaya berturut-turut samapi tahun 2020.

KPM Merdeka Mahasiswa Membangun Desa

Semangat Kampus Merdeka terus digaungkan disetiap Universitas. Ini merupakan kesempatan besar bagi Universitas untuk mengirimkan mahasiswanya mengabdikan di desa-desa di seluruh Indonesia. Khususnya Aceh, Gampong (desa) di Aceh cukup banyak dan semua Gampong mendapat kucuran dana yang cukup besar yaitu Anggaran Dana Gampong. Potensi ini harus di gunakan semaksimal mungkin oleh pemimpin gampong. Jika di gampong kekurangan SDM, selayaknya mahasiswa segera di turunkan. Mahasiswa harus menggali potensi di setiap Gampong di Aceh dan mememtakan kebutuhan pengembangan Gampong yang selanjutnya di koneksikan dengan kecanggihan global. Dukungan pemerintahan daerah cukup di butuhkan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Aniliansyah, M.Ag, Dkk, Buku Panduan Kuliah Pengabdian Masyarakat Berbasis Partisipatory Action Research dan Participatory Rural Appraisal, Penerbit LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2014
- [2] Agussalami Sitompul, Metodologi Pengabdian Pada Masyarakat , Yogyakarta, Balai Pengabdian Pada Masyarakat IAIN Sunan Kali Jaga, 1993
- [3] Buku Paduan Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Gampong Berbasis Masjid (Melalui



- Pos Pemberdayaan Keluarga), P2M UIN Ar-Raniry, 2015.
- [4] Biro Organisasi dan Tata Laksana (makalah) , Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur di Lingkungan Kementerian Agama.
- [5] Departemen Agama R.I Dirjen Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Pengabdian Masyarakat; Hasil pengalaman pendampingan masyarakat berbasis Participatory Action Research (PAR), Jakarta ,2009
- [6] Jakfar Puteh, M. Eksistensi Remaja Masjid dan Masjid, dalam Perkembangan Dakwah Kontemporer (Esai-esai Dakwah Aplikatif), LSAMA Banda Aceh, 2016.
- [7] Joko Prastowo, Belajar Dari Masyarakat best practies program kuliah kerja nyata pembelajaran pemberdayaan masyarakat LPPM UGM , Yogyakarta, Samudra Biru : 2010
- [8] Kemeterian Agama R.I, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Buku Panduan Penyusunan Standar Operasional Prosedure, Ditjen Pendidikan Tinggi, Islam, Jakarta, 2010.
- [9] Keputusan Menteri Agama RI, No. 168 tahun 2010 tentang pedoman penyusunan Standar Operasional Prosedure di Lingkungan Kemeterian Agama
- [10] LP2M dan UIN –MALIKIPres, Menjadi Sejahtera dan Mandiri Bersama Posdaya Masjid Kabupaten Malang. Malang, UIN –MALIKIPres .2014.
- [11] Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh mahahaiswa, PPM-UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2013.
- [12] Soetandyo, Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi, Surabaya, 2009
- [13] Buku Paduan Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Masjid (Melalui Pos Pemberdayaan Keluarga). (2015). P2M UIN Ar-Raniry.
- [14] LP2M dan UIN –MALIKIPres, Menjadi Sejahtera dan Mandiri Bersama Posdaya Masjid Kabupaten Malang. Malang, UIN –MALIKIPres .2014. (n.d.).
- [15] Menjadi Sejahtera dan Mandiri Bersama Posdaya Masjid Kabupaten Malang, UIN Malang Press, 2014.hlm. Viii. (n.d.).